

# Optimalisasi Kinerja UMKM melalui Pendampingan Inovasi dan Keuangan Digital

<sup>1</sup>Luh Komang Candra Dewi, <sup>2</sup>Komang Krishna Yogantara, <sup>3</sup>Dewiwati Sujadi

<sup>1</sup>Magister Manajemen, Fakultas Bisnis, Pariwisata dan Pendidikan, Universitas Triatma Mulya

<sup>2</sup>Akuntansi, Fakultas Bisnis, Pariwisata dan Pendidikan, Universitas Triatma Mulya

<sup>3</sup>Manajemen, Fakultas Bisnis, Pariwisata dan Pendidikan, Universitas Triatma Mulya

Corresponding Author. Email : [krishna.yogantara@triatmamulya.ac.id](mailto:krishna.yogantara@triatmamulya.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received : 23-02-2026

Revised : 24-03-2026

Accepted : 24-03-2026

Online : 07-04-2026

### Keywords:

MSMEs;

Product Innovation;

Financial Literacy;

Digitalization;

Empowerment.

## ABSTRACT

**Abstract:** *This community service program aims to optimize MSMEs performance through product innovation assistance and financial digitalization in Bedulu Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency. The main problems faced by MSMEs include limited product innovation, inadequate human resource management, and non-systematic financial recording practices. The program applied a participatory approach consisting of problem identification, training sessions, hands-on mentoring, and evaluation. The activities were conducted by a team of lecturers and KKN students, covering product innovation, human resource development, and basic digital financial literacy practices. The results indicate an improvement in participants' understanding and skills in developing product variations and packaging innovation, as well as implementing simple digital financial recording. MSMEs actors also demonstrated better awareness of separating personal and business finances. Overall, the program positively contributed to strengthening managerial capacity and enhancing MSMEs' readiness to compete in the digital market environment.*

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja UMKM melalui pendampingan inovasi produk dan digitalisasi keuangan di Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya inovasi produk, keterbatasan pengelolaan sumber daya manusia, serta belum optimalnya pencatatan keuangan berbasis digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan praktik, serta evaluasi. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa KKN dengan memberikan materi inovasi produk, pengembangan SDM, serta literasi dan aplikasi keuangan digital sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan inovasi kemasan dan variasi produk, serta kemampuan menyusun pencatatan keuangan digital secara lebih sistematis. Selain itu, pelaku usaha mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajerial dan kesiapan UMKM dalam menghadapi persaingan pasar berbasis digital.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan ekonomi global yang ditandai dengan disrupsi digital dan perubahan perilaku konsumen menuntut pelaku usaha untuk beradaptasi secara cepat dan inovatif. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing di tengah transformasi digital dan persaingan pasar yang semakin terbuka. Digitalisasi keuangan, inovasi produk, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keberlanjutan usaha. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di negara berkembang masih mengalami keterbatasan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas dan akses pembiayaan.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh UMKM di Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Desa ini dikenal sebagai salah satu desa tua yang memiliki nilai sejarah penting dalam perkembangan peradaban Bali, khususnya pada masa kerajaan Bali Kuno. Secara historis, Desa Bedulu berperan sebagai pusat pemerintahan pada masa Dinasti Warmadewa sekitar abad ke-10 hingga abad ke-11 Masehi. Keberadaan berbagai peninggalan arkeologis seperti Goa Gajah, prasasti, candi, dan situs purbakala lainnya menjadi bukti bahwa kawasan ini pernah menjadi pusat strategis dalam struktur sosial, politik, dan keagamaan Bali. Potensi historis dan budaya tersebut sesungguhnya dapat menjadi kekuatan ekonomi lokal apabila didukung oleh UMKM yang inovatif dan adaptif. Namun berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan mitra, yaitu: (1) inovasi produk masih terbatas dan kemasan belum memiliki daya tarik pasar wisata; (2) pengelolaan SDM belum terstruktur; (3) pencatatan keuangan masih sederhana dan bercampur dengan keuangan pribadi; serta (4) rendahnya pemanfaatan aplikasi digital dalam pengelolaan usaha. Kondisi ini menyebabkan daya saing UMKM belum optimal, padahal desa memiliki potensi ekonomi berbasis wisata sejarah dan budaya.

Berbagai penelitian menegaskan pentingnya literasi keuangan dan digitalisasi dalam meningkatkan kinerja UMKM. Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis dan keberlanjutan usaha (Thalib et al., 2025; Trivena et al., 2025; K. K. Yogantara et al., 2025). Adopsi teknologi digital dalam pencatatan keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta akses terhadap pembiayaan formal (Affandi et al., 2024; Mushtaq et al., 2022). Di tingkat nasional, kebijakan transformasi digital UMKM yang dicanangkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia melalui program UMKM Go Digital semakin memperkuat urgensi penguatan kapasitas pelaku usaha berbasis teknologi.

Selain itu, berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya di bidang akuntansi dan manajemen UMKM menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan pelaku usaha dibandingkan pelatihan satu arah (Aziz & Sari, 2025). Integrasi inovasi produk dan digitalisasi keuangan terbukti mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, kesadaran pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta mendorong peningkatan omzet (Abbas et al., 2024; Affandi et al., 2024; K. Yogantara et al., 2024). Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa intervensi yang terstruktur dan berkelanjutan sangat dibutuhkan, khususnya pada desa dengan potensi ekonomi berbasis sejarah dan pariwisata seperti Desa Bedulu.

Berdasarkan permasalahan dan dukungan kajian tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi: (1) pelatihan inovasi produk dan perbaikan kemasan berbasis potensi lokal dan wisata sejarah; (2) pendampingan pengembangan SDM untuk meningkatkan kapasitas manajerial; serta (3) pelatihan dan praktik penggunaan aplikasi keuangan digital sederhana untuk pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dasar. Pendekatan partisipatif melalui keterlibatan dosen dan mahasiswa

KKN diharapkan mampu menciptakan transfer pengetahuan yang aplikatif serta berkelanjutan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan kinerja UMKM di Desa Bedulu melalui peningkatan kapasitas inovasi produk, penguatan pengelolaan SDM, serta implementasi literasi dan digitalisasi keuangan, sehingga pelaku usaha mampu memanfaatkan potensi sejarah dan budaya desa secara ekonomi, meningkatkan daya saing, dan mewujudkan keberlanjutan usaha di era ekonomi digital.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif yang melibatkan tim dosen dan mahasiswa. Metode pelaksanaan dosen meliputi penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, workshop, pendampingan, dan praktikum langsung terkait inovasi produk, pengembangan SDM, serta literasi dan digitalisasi keuangan. Sementara itu, kegiatan mahasiswa dilaksanakan dalam skema Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Triatma Mulya, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator lapangan, pendamping teknis penggunaan aplikasi keuangan digital, serta membantu praktik inovasi kemasan dan pencatatan transaksi usaha.

Mitra dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM Banjar Batulumbang di Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Peserta yang terlibat berjumlah 18 pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner, kerajinan, dan usaha rumah tangga. Karakteristik mitra sebagian besar merupakan usaha skala mikro dengan sistem pengelolaan sederhana dan belum menerapkan pencatatan keuangan berbasis digital secara optimal.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

### **1. Pra Kegiatan**

Tahap ini meliputi pendataan UMKM di lingkungan Desa Bedulu. Tim juga melakukan observasi langsung terhadap proses produksi, sistem pencatatan keuangan yang berjalan, serta strategi pemasaran yang digunakan oleh pelaku usaha untuk memperoleh gambaran kondisi riil di lapangan. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana membangun komunikasi dan kepercayaan (*trust building*) antara tim pengabdian dan mitra, sehingga program yang dirancang benar-benar berbasis kebutuhan. Selain itu, wawancara awal juga dilakukan dengan perangkat desa. Tahap ini dilakukan untuk berkoordinasi dengan pemerintah desa dalam menentukan jadwal dan lokasi kegiatan.

### **2. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan terintegrasi yang dirancang secara sistematis untuk menjawab permasalahan mitra. Rangkaian kegiatan tidak hanya berfokus pada pemberian materi secara teoritis, tetapi juga menekankan pada praktik langsung dan implementasi di lapangan. Setiap sesi disusun secara berurutan mulai dari tahap pengumpulan data, sosialisasi, workshop inovasi produk, pelatihan manajemen SDM, hingga pendampingan langsung pada masing-masing usaha. Pendekatan ini bertujuan agar pelaku UMKM memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan aplikatif yang dapat langsung diterapkan dalam operasional usaha sehari-hari. Adapun rincian kegiatan pelaksanaan program disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Kegiatan Pelaksanaan Program

No	Waktu	Kegiatan	Materi	Pemateri
1	12 Jan–20 Jan 2026	Pengumpulan data	Kunjungan ke UMKM	Tim Dosen & mahasiswa KKN
2	23 Jan 2026	Sosialisasi & Penyuluhan	Pengembangan inovasi variasi produk & kemasan	Dr. Luh Komang Candra Dewi, S.E., MM.
3	23 Jan 2026	Workshop Inovasi Produk	Pentingnya Inovasi dan Digitalisasi UMKM	Dr. Komang Krishna Yogantara, S.E., M.Si.
4	23 Jan 2026	Pelatihan SDM	Manajemen SDM dan pembagian tugas usaha	Dra. Dewiwati Sujadi, M.M.
5	2 Feb 2026	Pendampingan Lapangan	Implementasi langsung pada usaha masing-masing	Tim Dosen & mahasiswa KKN

Metode yang digunakan dalam kegiatan inti meliputi ceramah interaktif, diskusi, simulasi, studi kasus, serta praktik langsung menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital sederhana. Metode ini efektif digunakan karena mampu menggabungkan pemahaman konseptual dengan pengalaman praktik secara langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga terampil dalam mengimplementasikannya pada usaha masing-masing (Adeyele, 2024; Prayogi & Yogantara, 2025). Pendekatan partisipatif dan aplikatif tersebut mendorong keterlibatan aktif peserta, meningkatkan daya serap materi, serta memperkuat kemampuan dalam menerapkan pencatatan keuangan digital secara mandiri dan berkelanjutan.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam dua tahap. Pertama, evaluasi saat kegiatan berlangsung, melalui observasi partisipasi peserta, diskusi reflektif, serta angket pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Kedua, evaluasi pasca kegiatan, dilakukan melalui kunjungan lapangan dan wawancara kepada mitra untuk menilai implementasi inovasi produk dan penggunaan pencatatan keuangan digital dalam operasional usaha. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar rekomendasi tindak lanjut serta perbaikan program pengabdian di masa mendatang.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Tahap Pra Kegiatan (Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Mitra)

Pada tahap pra kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi lapangan, wawancara, serta pendataan terhadap pelaku UMKM di Banjar Batulumbang, Desa Bedulu.



**Gambar 1.** Kunjungan ke UMKM

Berdasarkan hasil kunjungan dan observasi langsung kepada pelaku UMKM, tim pengabdian mampu mengidentifikasi secara komprehensif kebutuhan dan permasalahan mitra, baik dari aspek inovasi produk, pengelolaan usaha, maupun pencatatan keuangan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menghadapi beberapa kendala utama, yaitu: (1) inovasi produk yang masih terbatas, terutama pada aspek variasi dan kemasan; (2) pengelolaan sumber daya manusia yang belum terstruktur; (3) pencatatan keuangan yang masih sederhana dan belum terpisah antara keuangan pribadi dan usaha; serta (4) rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam operasional usaha. Temuan tersebut kemudian menjadi dasar dalam merancang dan menyusun modul pelatihan yang kontekstual serta disesuaikan dengan karakteristik usaha lokal, sehingga materi yang diberikan relevan, aplikatif, dan tepat sasaran.

## 2. Hasil Tahap Kegiatan Inti (Pelatihan dan Pendampingan)

Tahap kegiatan inti dilaksanakan melalui serangkaian aktivitas. Program inti berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari kegiatan sosialisasi, workshop inovasi produk, pelatihan pengelolaan SDM, hingga pendampingan implementasi keuangan digital pada masing-masing UMKM. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan tim dosen dan mahasiswa KKN, sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung interaktif dan aplikatif.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi UMKM

Pada **aspek inovasi produk**, peserta mulai melakukan perbaikan kemasan, penambahan variasi rasa/produk, serta memperhatikan branding sederhana yang lebih menarik, terutama untuk mendukung potensi desa berbasis wisata sejarah. Beberapa UMKM kuliner mulai menggunakan label produk yang mencantumkan identitas usaha dan informasi kontak. Hal ini sejalan dengan teori inovasi usaha kecil yang menyatakan bahwa diferensiasi produk dan kemasan berkontribusi terhadap peningkatan nilai tambah dan daya saing. Pendampingan langsung memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata. Inovasi produk merupakan determinan penting kinerja usaha kecil (Rosenbusch et al., 2011).

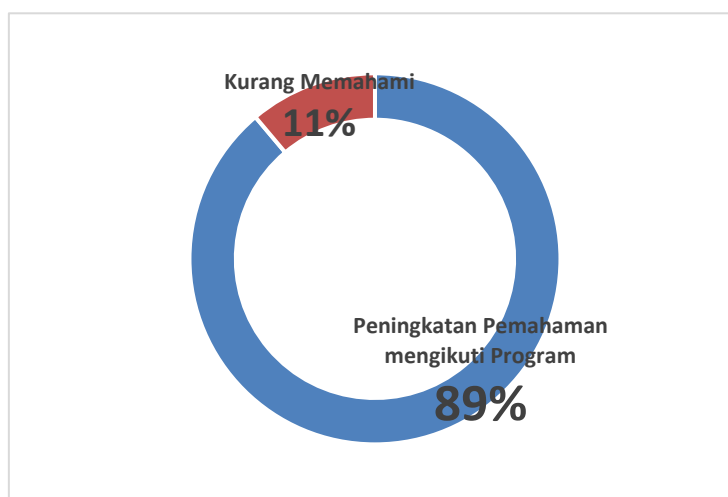
Pada **aspek pengembangan SDM**, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pembagian tugas yang jelas dalam usaha keluarga serta perlunya peningkatan keterampilan komunikasi dan pelayanan konsumen. Diskusi kelompok menunjukkan bahwa sebelumnya sebagian besar usaha dijalankan secara informal tanpa struktur kerja yang jelas. Setelah kegiatan, beberapa pelaku usaha menyatakan mulai menerapkan pembagian tanggung jawab sederhana antara produksi, pemasaran, dan pencatatan keuangan. Pembagian tugas yang jelas dan penguatan kapabilitas SDM memengaruhi

kinerja operasional UMKM dan dapat meningkatkan kompetensi interpersonal serta manajerial pelaku usaha (Nuraini et al., 2025; Permatasari & Sari, 2025).

Pada **aspek literasi dan digitalisasi keuangan**, hasil pendampingan menunjukkan perubahan signifikan dalam kesadaran pencatatan keuangan. Sebelum kegiatan, sebagian besar mitra belum melakukan pencatatan yang terpisah antara keuangan pribadi dan usaha. Setelah praktik penggunaan aplikasi keuangan digital sederhana, peserta mampu mencatat transaksi harian, menghitung laba-rugi sederhana, dan memantau arus kas. Mahasiswa KKN berperan aktif dalam membantu instalasi aplikasi dan simulasi pencatatan transaksi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa digitalisasi pencatatan keuangan meningkatkan transparansi dan pengambilan keputusan usaha.

### 3. Hasil Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi partisipasi, serta wawancara lanjutan kepada peserta. Pelaksanaan program menunjukkan respons yang positif dari peserta, baik dari segi kehadiran, keterlibatan dalam diskusi, maupun keseriusan dalam mengikuti praktik langsung. Hasil yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk melihat sejauh mana program mampu meningkatkan kapasitas manajerial dan teknis pelaku UMKM. Distribusi persentase peningkatan tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram pie untuk memberikan gambaran visual mengenai proporsi capaian peningkatan kapasitas peserta secara lebih komprehensif.



**Gambar 2.** Tingkat Pemahaman terhadap Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bedulu menunjukkan capaian yang signifikan dalam peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Hasil analisis pre-test dan post-test memperlihatkan adanya kenaikan tingkat pemahaman peserta pada aspek inovasi produk, pengelolaan SDM, serta literasi dan digitalisasi keuangan. Secara kuantitatif, sebesar 89 persen peserta mengalami peningkatan skor evaluasi setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam memperkuat kompetensi pengetahuan (*knowledge enhancement*) dan keterampilan praktis peserta. Selain itu, partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan praktik menunjukkan adanya antusiasme dan kebutuhan nyata terhadap materi yang diberikan.



**Gambar 1.** Antusias Peserta Pendampingan

Secara keseluruhan, integrasi pelatihan inovasi produk, penguatan SDM, dan digitalisasi keuangan terbukti memberikan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan parsial. Pendekatan kolaboratif antara dosen dan mahasiswa KKN juga meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan karena pendampingan dilakukan secara intensif dan kontekstual. Namun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan perangkat digital pada sebagian peserta dan perlunya pendampingan berkelanjutan agar implementasi tetap konsisten. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui monitoring lanjutan dan kolaborasi dengan pemerintah desa menjadi rekomendasi penting untuk menjaga dampak jangka panjang kegiatan ini.

#### **4. Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi antara inovasi produk, penguatan SDM, dan digitalisasi keuangan memberikan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan parsial. Temuan ini sejalan dengan Nuraini et al., (2025) dan Permatasari & Sari (2025) yang menyatakan bahwa pendampingan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM dibandingkan pelatihan satu arah. Dari perspektif teori, peningkatan inovasi produk berkontribusi terhadap peningkatan daya saing usaha, sementara penguatan SDM mendukung efisiensi operasional dan kualitas layanan. Di sisi lain, digitalisasi keuangan meningkatkan transparansi serta kualitas pengambilan keputusan bisnis.

Selain capaian yang telah dijelaskan, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi pelaku UMKM. Melalui interaksi intensif antara dosen, mahasiswa KKN, dan peserta, tercipta suasana kolaboratif yang mendorong pelaku usaha untuk saling berbagi pengalaman dan strategi menghadapi tantangan usaha. Beberapa peserta menyampaikan komitmen untuk terus mengembangkan inovasi produk dan mempertahankan pencatatan keuangan digital secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan aspek teknis dan manajerial, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya profesionalisme dan adaptasi digital dalam pengelolaan usaha, sehingga memperkuat fondasi keberlanjutan UMKM di Desa Bedulu.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bedulu telah berhasil mencapai tujuan yang dirumuskan, yaitu mengoptimalkan kinerja UMKM melalui peningkatan inovasi produk, penguatan pengelolaan SDM, serta implementasi literasi dan digitalisasi keuangan. Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman peserta pada aspek literasi keuangan digital dan aspek inovasi produk. Dari sisi *softskill*, seperti kesadaran manajerial, kemampuan komunikasi usaha, dan motivasi kewirausahaan, terjadi peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri yang terindikasi dari keterlibatan aktif peserta selama diskusi dan praktik. Sementara itu, peningkatan *hardskill* terlihat dari kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi digital secara mandiri, menyusun laporan laba-rugi sederhana, serta memperbaiki kemasan dan variasi produk yang lebih kompetitif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga membangun pola pikir profesional dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan konsistensi implementasi pencatatan keuangan digital dan pengembangan inovasi produk. Rekomendasi kegiatan lanjutan dapat berupa program inkubasi bisnis desa, pelatihan pemasaran digital dan branding berbasis potensi wisata sejarah, serta penguatan akses pembiayaan melalui kerja sama dengan lembaga keuangan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap peningkatan omzet dan keberlanjutan usaha, sehingga model pengabdian terintegrasi ini dapat direplikasi pada desa lain dengan karakteristik serupa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah desa Bedulu, kecamatan Blahbatuh, kabupaten Gianyar, seluruh pelaku UMKM peserta kegiatan, serta pimpinan, LP3M dan civitas akademika Universitas Triatma Mulya atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan. Apresiasi juga disampaikan kepada mahasiswa KKN yang telah berkontribusi aktif dalam pendampingan lapangan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

#### REFERENSI

- Abbas, J., Balsalobre-Lorente, D., Amjid, M. A., Al-Sulaiti, K., Al-Sulaiti, I., & Aldereai, O. (2024). Financial innovation and digitalization promote business growth: The interplay of green technology innovation, product market competition and firm performance. *Innovation and Green Development*, 3(1), 100111. <https://doi.org/10.1016/j.igd.2023.100111>
- Adeyele, V. O. (2024). Relative effectiveness of simulation games, blended learning, and interactive multimedia in basic science achievement of varying ability pupils. *Education and Information Technologies*, 29(11), 14451–14470. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12414-z>
- Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Hermawan Adiwibowo, D. (2024). Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance*, 70, 102376. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102376>
- Aziz, A., & Sari, S. P. (2025). Pendampingan dalam Membangun Sistem Akuntansi Sederhana Bagi UMKM di Kecamatan Leuwiliang. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 270–285. <https://doi.org/10.30997/qh.v11i2.21202>
- Mushtaq, R., Gull, A. A., & Usman, M. (2022). ICT adoption, innovation, and SMEs' access to finance. *Telecommunications Policy*, 46(3), 102275. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2021.102275>

- Nuraini, E., Cahyanto, A. B., Rusli Yansyah, Pratama, L. N. J. V. P., Mukrodi, & Mukhlis Catio. (2025). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Mengembangkan Kinerja pada UMKM Kelurahan Kayumanis Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. *Karimah Tauhid*, 4(2), 993–1006. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i2.17699>
- Permatasari, B. I., & Sari, M. R. (2025). Penguatan SDM UMKM Keripik Singkong AKONG - Cibodas Melalui Pembentukan Struktur Organisasi dan Penyusunan Deskripsi Pekerjaan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(4), 2487–2498. <https://doi.org/10.70609/i-com.v5i4.8407>
- Prayogi, P. A., & Yogantara, K. K. (2025). Pelatihan Kepemanduan Wisata Karang Taruna dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Petak. *Synergy and Society Service*, 5(2), 84–90. <https://doi.org/10.51713/save.2025.529>
- Rosenbusch, N., Brinckmann, J., & Bausch, A. (2011). Is innovation always beneficial? A meta-analysis of the relationship between innovation and performance in SMEs. *Journal of Business Venturing*, 26(4), 441–457. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.12.002>
- Thalib, N., Suryaningrum, D. H., Prakoso, A., & Hakim, H. (2025). Financial Literacy, Risk Perception, and Entrepreneurial Decision-Making among Young Entrepreneur in Indonesia. *International Journal of Business, Law, and Education*, 6(2), 1536–1545. <https://doi.org/10.56442/ijble.v6i2.1316>
- Trivena, S. M., Saifi, M., Mawardi, M. K., & Imamah, N. (2025). Financial Literacy, Credit Access, and Financial Decision-making: An Integrated Framework for Micro-enterprises. *KnE Social Sciences*, 10(13), 227–249. <https://doi.org/10.18502/kss.v10i13.18964>
- Yogantara, K. K., Yadnyana, I. K., Sudana, I. P., & Sujana, I. K. (2025). Culture is a moderator of the interaction between financial inclusion and financial performance. *Mercados y Negocios*, 26(56), 3–28. <https://doi.org/10.32870/myn.vi56.7880>
- Yogantara, K., Yadnyana, I. K., Sudana, I. P., & Sujana, I. K. (2024). Bibliometric Investigation: Uncovering Financial Inclusion and Financial Performance of SMEs. *JRAK*, 16(2), 275–288. <https://doi.org/10.23969/jrak.v16i2.14542>